

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Kemampuan siswa SMA pada materi sistem indera menggunakan model *guided inquiry* menunjukkan hasil yang cukup baik secara keseluruhan maupun pada instrumen yang terpapar dalam skripsi ini. Hasil ditunjukkan dengan hasil Lembar Kerja Siswa (LKS), hasil belajar, dan keterlaksanaan sintaks pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil keterlaksanaan sintaks pembelajaran *guided inquiry* di kelas model pembelajaran *guided inquiry* dilaksanakan berdasarkan sintaks pembelajarannya. Terdapat lima sintaks pembelajaran meliputi observasi, manipulasi, generalisasi, verifikasi, dan aplikasi (Wenning, 2011). Kelima sintaks pembelajaran tersebut dilakukan oleh guru dan siswa. Presentase keterlaksanaan setiap sintaks *guided inquiry* adalah $\pm 75\%$, artinya semua tahapan pembelajaran mulai dari observasi, manipulasi, generalisasi, verifikasi, dan aplikasi yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa termasuk ke dalam kategori baik menurut Rupilu (2012). Dari tahapan pembelajaran tertinggi dapat dilihat dari tahapan observasi dan aplikasi mencapai persentase 75% yang termasuk kategori baik. Ketercapaian persentase tersebut menunjukkan keterlaksanaan yang cukup baik dalam pembelajaran antara guru dan siswa-siswa di kelas. Pada tahap generalisasi dan verifikasi hasil yang didapat hanya mencapai 55% merupakan kategori yang cukup. Sedangkan pada tahap manipulasi hanya mencapai 45%, siswa-siswa masih kurang mampu memanipulasi langkah kerja, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam praktikum terutama dalam penentuan langkah kerja pada saat praktikum.

Bersadarkan hasil belajar siswa setelah pembelajaran *guided inquiry* menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah yaitu 75, sedangkan rata-rata siswa kelas penelitian menunjukkan hasil dengan skor 47,07. Hal ini sebanding dengan hasil LKS yang dikerjakan secara berkelompok pada saat praktikum dengan rata-ratanya yaitu 52 yang menunjukkan hasil yang kurang terhadap KKM yang diatur

di sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Dari hasil rekapitulasi skor hasil tes tertulis menunjukkan hasil pada kemampuan C1 (mengingat) lebih tinggi dibandingkan kemampuan yang lain meskipun hanya berkisar 61,12%. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam pengerjaan soal tes tulis masih sangat kurang, kemungkinan besar dikarenakan siswa-siswa yang masih kurang paham praktikum yang dilakukan dan materi yang dipelajari pada saat pembelajaran. Adapun kemungkinan lain yaitu, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran model *guided inquiry* yang menuntut siswa untuk mandiri dalam pembelajaran dan guru hanya memfasilitasi pembelajaran.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan dari temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan pembelajaran menggunakan model *guided inquiry* sangat cocok untuk diterapkan pada kegiatan berbasis *inquiry* dalam pembelajaran siswa SMA dapat mendukung penerapan kurikulum 2013 yang menekankan pada upaya mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Pembelajaran berbasis *inquiry* sudah seharusnya mulai diterapkan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan beberapa saran bagi pembaca sebagai pendukung penelitian selanjutnya atau penerapan kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa saran yang disampaikan, yakni:

1. Sebaiknya dilakukan *pre-test* atau tes awal sebelum melakukan pembelajaran kemudian diberi *post-test* atau tes akhir untuk melihat apabila ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran (dilihat apakah ada peningkatan ataukah penurunan setelah diberi perlakuan).
2. Sebaiknya menggunakan minimal dua kelas atau lebih apabila ingin melihat profil suatu data.

